

# **PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI PEMBELAJARAN KOLASE DENGAN MENGGUNAKAN BAHAN ALAM PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**Miky Chiang, M. Syukri, Halida**

Program Studi Pendidikan Guru PAUD FKIP UNTAN, Pontianak

Email: miky.d.saputra@gmail.com

**Abstrak:** Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Siklus Tindakan Kelas terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dengan menggunakan pedoman observasi, panduan wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan hasil analisis data maka secara umum dapat disimpulkan bahwa peningkatan kreativitas dapat dilakukan melalui pembelajaran kolase dengan menggunakan bahan alam pada anak usia 5-6 tahun di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya. Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut: (1). Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas melalui pembelajaran kolase dengan menggunakan bahan alam dikategorikan baik; (2). Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas melalui pembelajaran kolase dengan menggunakan bahan alam dikategorikan sangat baik; (3). Hasil peningkatan kreativitas melalui pembelajaran kolase dengan menggunakan bahan alam dikategorikan berkembang sesuai harapan.

**Kata Kunci: Kreativitas, Pembelajaran Kolase, Bahan Alam**

**Abstract:** The method used is descriptive method with the form of classroom action research. Class Action Cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The collection of data by using the guidelines observation, interview and documentation. Based on the results of research has been done and the results of data analysis in general it can be concluded that increased creativity can be done through collage learning using natural materials in kindergarten Emmanuel II Sungai Raya. In particular can be summarized as follows: (1). Learning plan to promote creativity through learning collage using natural materials categorized as good; (2). Implementation of learning to promote creativity through learning collage using natural materials categorized as very good; (3). The resulting increase in creativity through learning collage using natural materials categorized as developing according to expectations.

**Keywords: Creativity, Collage Learning, Natural Materials**

Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan dengan tujuan mewujudkan kondisi proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi anak secara optimal. Usia lahir sampai dengan 6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Usia itu sangat penting bagi pengembangan inteligensi permanen dirinya, mereka juga mampu menyerap informasi dengan sangat cepat. Oleh sebab itu, perkembangan anak perlu didukung oleh keluarga, sekolah dan lingkungan sekitarnya, supaya tumbuh kembang anak berjalan secara optimal dan sesuai dengan tahap perkembangannya. Salah satu aspek perkembangan anak yang harus diperhatikan guru untuk ditingkatkan adalah kreativitas. Menurut Suratno (2005:24), "Kreativitas adalah suatu aktivitas imajinatif yang memanasifestasikan kecerdikan dari pikiran yang berdaya untuk menghasilkan suatu produk dan atau untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan caranya sendiri."

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan suatu karya atau ide berdasarkan imajinasi seseorang, serta kemampuan untuk memperoleh pemecahan masalah yang dihadapi dan ide yang memiliki tujuan tertentu. Oleh karena itu, kreativitas perlu dipupuk sejak dini dalam diri anak, sehingga anak dapat menjadi dirinya sendiri dan mampu menghasilkan karya yang menarik sesuai dengan imajinasinya. Pengembangan kreativitas anak dapat dilakukan dengan cara memupuk, merangsang, memberikan kesempatan kepada anak untuk berkarya dan bereksplorasi melalui kegiatan yang menyenangkan dan kreatif seperti pembelajaran kolase. Beberapa karakteristik seperti banyak akal, penuh daya cipta, tekun, mandiri dan percaya diri (Ayan dalam Yeni dan Euis 2011:16) sangat perlu ditingkatkan dalam diri anak.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang terencana, terstruktur dan yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran yang memiliki tujuan tertentu yang akan dicapai. Pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar dapat diterima atau dimengerti oleh peserta didik sehingga pembelajaran tersebut menjadi efektif dan efisien. Kolase adalah sebuah cabang dari seni rupa yang meliputi kegiatan menempel potongan-potongan kecil berbagai macam benda seperti potongan kertas, kain, bunga, bahan bekas, daun-daunan kering, ampas kelapa, biji-bijian, dan lain sebagainya, yang direkatkan pada suatu permukaan sehingga membentuk sebuah desain atau rancangan tertentu. Menurut Hajar Pamadhi, dkk (2010 : 5.2), "Kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya." Kegiatan ini membutuhkan kesabaran, ketelitian dan ketekunan anak dalam berpikir dan melakukan kegiatan ini. Dalam kegiatan ini anak diajak untuk belajar berpikir, menggunakan imajinasinya untuk berkarya dan memadukan bahan-bahan yang sudah tersedia sehingga menghasilkan suatu karya yang kreatif. Dengan demikian anak akan terus berlatih berimajinasi, berkarya dan mengekspresikan dirinya melalui kegiatan ini sehingga kreativitas anak akan berkembang dengan baik.

Kenyataannya berdasarkan hasil penelitian awal di TK Kristen Immanuel II kelompok B1, guru masih sangat jarang melakukan kegiatan kolase dengan

menggunakan bahan alam yang digunakan yaitu menggunakan kertas origami atau koran. Biasanya yang dilakukan adalah kegiatan mozaik yang hanya menggunakan 1 macam bahan untuk ditempel dan menggunakan kertas origami, sehingga untuk menggunakan bahan alam belum pernah. Sebagaimana data yang diperoleh masih sebagian besar anak yang belum bisa membuat karya kolase yaitu sekitar 30 anak. Khususnya dalam aspek kemandirian dalam membuat karya kolase ada 25 anak, aspek ketekunan dalam membuat karya kolase ada 16 anak, aspek percaya diri dalam membuat karya kolase ada 15 anak, aspek penuh daya cipta atau kreatif dalam membuat karya kolase ada 25 anak, dan aspek banyak akal dalam membuat karya kolase ada 30 anak. Oleh karena itu anak masih memerlukan bimbingan guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan perlu dilakukan perbaikan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk memperbaiki pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas melalui pembelajaran kolase dengan menggunakan bahan alam pada anak usia 5-6 tahun di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya menarik untuk dikaji melalui penelitian tindakan kelas.

Dari pengamatan yang telah dilakukan pada anak di TK Kristen Immanuel II, ada beberapa masalah tentang kreativitas yang dapat diuraikan sebagai berikut: a. Sebagian besar anak belum dapat mencurahkan ide pikiran dalam suatu karya kolase, dalam hal ini anak terpaku contoh yang diberikan guru; b. Guru masih belum memanfaatkan bahan alam secara maksimal dalam pembelajaran kolase; c. Sebagian besar anak belum mandiri, tekun dan percaya diri ketika membuat kolase.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut di atas, maka masalah umum yang berhubungan dengan penelitian yaitu “Apakah terdapat peningkatan kreativitas melalui pembelajaran kolasedengan menggunakan bahan alam pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Kristen Immanuel II Sungai Raya?” Adapun masalah khusus yang berhubungan dengan penelitian adalah sebagai berikut: a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran kolase dengan menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya? b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran kolase dengan menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya? c. Bagaimanakah peningkatan kreativitas setelah pembelajaran kolase dengan menggunakan bahan alam pada anak usia 5-6 tahun di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kreativitas melalui pembelajaran kolase dengan menggunakan bahan alam pada anak usia 5-6 tahun di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk: a. Mendeskripsikan kemampuan guru merencanakan pembelajaran kolase dengan menggunakan bahan alam dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya; b. Mendeskripsikan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran kolase dengan menggunakan bahan alam dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya; c. Mengetahui peningkatan kreativitas anak setelah pembelajaran kolase dengan menggunakan bahan alam pada anak usia 5-6 tahun di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya.

Adapun manfaat yang diharapkan melalui tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut: Dari segi teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan teori dan konsep pemahaman mengenai kreativitas yang akan digunakan untuk membantu meningkatkan perkembangan anak. a. Manfaat Bagi Guru TK dapat mengembangkan pembelajaran menjadi lebih baik dan menyenangkan, untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran kolase dengan menggunakan bahan alam, menambah wawasan dan pengalaman baru dalam mengembangkan pembelajaran, dan agar guru lebih kreatif dalam mengembangkan keterampilan dari berbagai media yang ramah lingkungan; b. Manfaat Bagi Anak Usia Dini agar anak berperan aktif dalam proses pembelajaran yang menyenangkan, untuk meningkatkan kreativitas melalui pembelajaran kolase, dan menumbuhkan semangat anak mengikuti pembelajaran tentang bahan alam melalui kolase; c. Manfaat Bagi Pimpinan Lembaga TK untuk memberikan masukan dan gambaran kepada kepala TK dalam mengarahkan guru-guru agar dapat bekerja profesional dalam melaksanakan pendidikan, merencanakan kegiatan yang lebih menarik dan menyenangkan serta kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas, dan meningkatkan program-program kegiatan sekolah yang lebih baik lagi.

Untuk menghindari kesalahan persepsi atau kesalahpahaman dalam memahami kajian masalah yang dikaji dalam penelitian ini akan dijelaskan beberapa aspek masalah sebagai berikut : a. Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam membuat suatu karya yang memiliki unsur yang menarik dengan mengungkapkan ide berdasarkan informasi dan pengalaman yang didapati dalam bentuk suatu karya. Aspek-aspek yang dikaji tentang meningkatkan kreativitas anak dalam penelitian ini adalah banyak akal, penuh daya cipta, tekun, mandiri dan percaya diri; b. Kolase yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu karya senirupa yang dibuat dengan teknik mendekorasi permukaan suatu benda atau bidang dengan menempelkan beberapa bahan alam yang dikombinasikan dengan menggunakan perekat dalam pola suatu gambar sesuai dengan apa yang dipikirkan dan diinginkan anak; c. Bahan alam yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bahan-bahan yang diperoleh dari alam atau lingkungan sekitar yang aman bagi anak. Bahan alam yang dipakai dalam penelitian ini yaitu daun jambu, daun pisang, daun bunga bougenville, bunga-bunga, ampas kelapa, kerang, rumput, kapas, dan limbah rautan dari pensil.

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah jika pembelajaran kolase dilakukan dengan langkah-langkah yang benar, maka kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya dapat meningkat dengan baik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dimana masalah dan penyelesaiannya diungkapkan secara tersebar dan terperinci berbentuk uraian. Metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya melalui pembelajaran kolase dengan menggunakan bahan alam, maka bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). *Bentuk penelitian kelas* yang dapat dikembangkan terdapat empat komponen pokok yang menunjukkan langkah-langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Langkah-langkah ini dilakukan secara intensif dan sistematis yang dilaksanakan melalui suatu siklus, sehingga setiap tahap akan berulang kembali bila siklus-siklus yang dilaksanakan tidak berhasil mengalami perbaikan.

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru yang mengajar di kelompok B dan anak-anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya Tahun ajaran 2015/2016, dengan jumlah anak sebanyak 36 anak yang terdiri dari 20 anak laki-laki dan 16 anak perempuan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas kelompok B, TK Kristen Immanuel II yang terletak di Adisucipto Km. 8 Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya. Wina Sanjaya (2009:15), memberi penjelasan bahwa para ahli mengemukakan model penelitian tindakan pada garis besarnya terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dengan alat pengumpulan data berupa pedoman observasi, panduan wawancara dan dokumentasi. Setelah itu data dianalisis, analisis adalah memberikan makna atau arti terhadap apa yang telah terjadi di dalam kehidupan atau kelas sesungguhnya. Menganalisis data yang telah dikumpulkan baik data tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan maupun refleksi. Analisis data ini harus disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

**Siklus I:** Kegiatan pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan dengan tema rekreasi dan subtema pegunungan, yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada data hasil observasi untuk meningkatkan kreativitas anak melalui pembelajaran kolase dengan bahan alam belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan guru diperoleh nilai 2,08 dengan kategori cukup. Sedangkan pelaksanaan yang dilakukan guru diperoleh nilai 1,97 dengan kategori cukup. Aspek-aspek yang dinilai perlu perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, diantaranya menentukan tema, indikator, hasil belajar, serta mengorganisasikan materi, alat, dan sumber pada indikator menggunakan tema dalam peningkatan kreativitas anak, pada aspek melaksanakan penilaian, pada indikator melakukan pengamatan pada saat pembelajaran. Pada hasil observasi anak, aspek-aspek yang dinilai perlu perbaikan untuk meningkatkan kreativitas anak yaitu aspek banyak akal, penuh daya cipta, tekun, mandiri dan percaya diri karena belum mencapai hasil yang diharapkan.

**Siklus II:** Kegiatan pembelajaran pada siklus II yang dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan dengan tema rekreasi dan subtema pantai. Pada data

hasil observasi untuk meningkatkan kreativitas anak melalui pembelajaran kolase dengan bahan alam belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan guru diperoleh nilai 2,42 dengan kategori baik. Sedangkan pelaksanaan yang dilakukan guru diperoleh nilai 2,50 dengan kategori baik. Aspek-aspek yang dinilai perlu perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, diantaranya menentukan tema, indikator, hasil belajar, serta mengorganisasikan materi, alat, dan sumber pada indikator menggunakan tema dalam peningkatan kreativitas anak, pada aspek pengorganisasian kegiatan pada indikator mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran. Pada aspek menentukan kegiatan pembelajaran pada indikator melaksanakan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal. Pada hasil observasi anak, aspek-aspek yang dinilai perlu perbaikan untuk meningkatkan kreativitas anak yaitu aspek banyak akal, penuh daya cipta, tekun, mandiri dan percaya diri karena belum mencapai hasil yang diharapkan.

**Siklus III:** Kegiatan pembelajaran pada siklus III yang dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan dengan tema rekreasi dan subtema taman. Pada data hasil observasi untuk meningkatkan kreativitas anak melalui pembelajaran kolase dengan bahan alam belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan guru diperoleh nilai 2,83 dengan kategori baik. Sedangkan pelaksanaan yang dilakukan guru diperoleh nilai 2,81 dengan kategori baik. Aspek-aspek yang dinilai perlu perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, diantaranya menentukan tema, indikator, hasil belajar, serta mengorganisasikan materi, alat, dan sumber pada indikator menggunakan tema dalam peningkatan kreativitas anak, pada aspek pengorganisasian kegiatan pada indikator mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran. Pada aspek menentukan kegiatan pembelajaran pada indikator melaksanakan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal. Pada hasil observasi anak, aspek-aspek yang dinilai perlu perbaikan untuk meningkatkan kreativitas anak yaitu aspek banyak akal, penuh daya cipta, tekun, mandiri dan percaya diri karena belum mencapai hasil yang diharapkan.

**Siklus IV:** Kegiatan pembelajaran pada siklus III yang dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan dengan tema rekreasi dan subtema air terjun. Pembelajaran pada siklus IV pada dasarnya merupakan penyempurnaan apa yang telah dilaksanakan pada siklus I, II, dan III. Pada siklus IV guru melakukan perbaikan terhadap pembelajaran. Setelah proses pembelajaran pada siklus IV terjadi peningkatan dari hasil observasi anak dalam meningkatkan kreativitas anak melalui pembelajaran kolase dengan menggunakan bahan alam. Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan guru sudah baik dengan nilai 3,00. Sedangkan dalam pelaksanaan diperoleh nilai 3,22 dengan kategori sangat baik. Aspek-aspek yang dinilai sudah tidak memerlukan perbaikan lagi karena sudah mencapai standar keberhasilan. Pada hasil observasi anak, pada aspek yang diteliti diperoleh nilai 85,69% dengan kategori berkembang sesuai harapan dan mencapai standar keberhasilan. Untuk aspek banyak akal diperoleh nilai 3,72; aspek penuh daya cipta diperoleh nilai 3,72; aspek tekun diperoleh

nilai 3,14; aspek mandiri diperoleh nilai 3,42 dan aspek percaya diri diperoleh nilai 3,14. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran peningkatan kreativitas melalui pembelajaran kolase dengan menggunakan bahan alam telah mencapai standar keberhasilan. Keberhasilan yang dicapai pada siklus IV ini jauh lebih baik karena peningkatan kreativitas anak mendapatkan hasil  $\geq 85\%$ , untuk itu peneliti tidak melanjutkan pada siklus selanjutnya.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengamatan awal penelitian yang dilakukan pada anak di kelompok B1 TK Kristen Immanuel II Sungai Raya, peneliti memperoleh informasi bahwa kreativitas anak masih rendah karena di TK Kristen Immanuel II masih sangat jarang dilaksanakannya kolase yang dapat merangsang peningkatan kreativitas anak, sehingga anak di TK Kristen Immanuel II masih rendah kreativitasnya.

Kreativitas melalui pembelajaran kolase dengan menggunakan bahan alam yang terdiri dari aspek banyak akal, penuh daya cipta, tekun, mandiri dan percaya diri pada masing-masing variable dan aspek yang meliputi: a. Perencanaan pembelajaran peningkatan kreativitas anak melalui pembelajaran kolase dengan menggunakan bahan alam. Perencanaan pembelajaran peningkatan kreativitas melalui pembelajaran kolase dengan menggunakan bahan alam di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya yang direncanakan oleh peneliti dan dilakukan penilaian oleh teman sejawat. Hasil penilaian kemampuan guru merencanakan perbaikan pembelajaran (IPKG 1) terjadi peningkatan rata-rata dari siklus I sebesar 2,08, meningkat menjadi 2,42 pada siklus II, meningkat menjadi 2,83 pada siklus III dan, meningkat lagi sebesar 3,00 pada siklus IV. Pada perencanaan pembelajaran siklus I pembelajaran kolase anak masih belum sepenuhnya menuangkan idenya dalam membuat kolase sehingga masih memerlukan banyak bimbingan dari guru. Suratno (2005:10) menyatakan Anak yang kreatif adalah anak yang mampu memberdayakan pikirannya untuk menghasilkan suatu produk secara kreatif. Artinya guru harus lebih memberikan kesempatan dan bimbingan anak dalam membuat kolase sehingga anak dapat terus dirangsang untuk memiliki ide sehingga kreativitasnya dapat meningkat. Guru juga harus dapat membimbing anak secara individu bukan hanya secara kelompok saja. Guru juga merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan tema dan subtema pembelajaran serta media atau bahan yang cocok dengan anak. b. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan kreativitas anak melalui pembelajaran kolase dengan menggunakan bahan alam. Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S. (2010:5.4,5.14-5.15) menyatakan, “Kolase menuntut kreativitas dan ide yang lebih sulit dibanding dengan pembuatan karya seni rupa yang lain, karena di dalam pembuatan kolase dituntut untuk memiliki, mencari, dan menemukan bahan yang khusus dan cocok untuk membuat kolase, kemudian bagaimana cara memadukan antara bahan yang satu dengan bahan yang lainnya”. Oleh karena itu, dalam membuat kolase dituntut untuk teliti serta memiliki kesabaran yang tinggi dalam menciptakan karya kolase ini. Pelaksanaan pembelajaran dalam rangka peningkatan kreativitas anak melalui pembelajaran kolase usia 5-6 tahun di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya, telah dilaksanakan

oleh peneliti sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang. Hal ini dapat terlihat dari hasil penilaian kemampuan melaksanakan pembelajaran (IPKG 2) pada siklus I dengan nilai rata-rata 1,97, meningkat menjadi 2,50 pada siklus ke II, meningkat lagi menjadi 2,81 pada siklus ke III dan pada siklus ke IV meningkat menjadi 3,22. c. Hasil peningkatan kreativitas anak melalui pembelajaran kolase dengan menggunakan bahan alam. Menurut Barron (dalam M. Asrori 2008:38), “Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru tetapi juga dapat kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya”. Peningkatan kreativitas anak pada kelompok B1 di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya melalui pembelajaran kolase dengan menggunakan bahan alam pada siklus I, II, dan III yang telah peneliti rangkum dan terdapat peningkatan, tetapi belum berkembang sesuai harapan (BSH) terhadap kemampuan anak disetiap aspek yang diamati. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan melanjutkan ke siklus IV. Adapun hasil penelitian yang telah peneliti rangkum merupakan hasil dari pengamatan pada saat pembelajaran kolase berlangsung.

Kreativitas adalah kemampuan untuk melihat segala sesuatu dalam sebuah kesempatan baru untuk menghasilkan sesuatu yang belum pernah dilihat sebelumnya atau untuk mengenali masalah yang gagal dikenali orang lain dan menemukan solusi baru dan tidak biasa untuk masalah itu. Seperti yang dinyatakan oleh Thomas L. Crandell, Corinne Haines Crandell dan James W. Vander Zanden (2009 : 293), “*Creativity is very important for children and for development. If children do not fully utilize their imagination, explore possibilities, try new things, consider new action, invent understandings, and experiment, they will not be able to discover who they are, what they are capable of, and what is acceptable in their family, school, peer group, and culture*”.

Kolase berasal dari bahasa Perancis. Collage yang berarti merekat. Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Dalam pembuatan kolase memerlukan kesabaran yang tinggi dan keterampilan dalam memadukan, menyusun, dan menempel bahan yang ada sehingga menjadi sebuah karya. Disebutkan juga bahwa kolase menuntut kreativitas dan ide yang lebih sulit dibanding dengan pembuatan karya seni rupa yang lain, karena di dalam pembuatan kolase dituntut untuk memiliki, mencari, dan menemukan bahan yang khusus dan cocok untuk membuat kolase, kemudian bagaimana cara memadukan antara bahan yang satu dengan bahan yang lainnya. Oleh karena itu, dalam membuat kolase dituntut untuk teliti serta memiliki kesabaran yang tinggi dalam menciptakan karya kolase ini.

Bahan alam adalah bahan yang dapat ditemukan di sekitar lingkungan alam dan merupakan hasil dari alam. Belajar dengan bersumber pada lingkungan alam sekitar akan memberikan pengalaman yang nyata kepada anak. Berinteraksi dengan lingkungan alam anak akan dapat belajar dan menghargai lingkungan secara lebih baik. Seperti pengenalan lingkungan alam, memanfaatkan bahan-bahan bekas yang ada disekitar sebagai sumber belajar, memberi peluang pada anak untuk mengembangkan kemampuan berimajinasi dan daya nalar serta

berkreasi (berkreativitas), dan tersedianya bahan-bahan dari alam untuk anak berkreasi dan berinovasi.

Peningkatan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK Kristen Immanuel II Sungai Raya melalui pembelajaran kolase dengan menggunakan bahan alam pada siklus I, II, dan III yang telah peneliti rangkum dan peningkatan belum mencapai standar keberhasilan terhadap kemampuan anak disetiap aspek yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan melanjutkan ke siklus IV. Adapun hasil penelitian yang telah peneliti rangkum merupakan hasil dari pengamatan pada saat pembelajaran kolase berlangsung.

Penerapan pembelajaran kolase menggunakan bahan alam pada anak kelompok B1 TK Kristen Immanuel II Sungai Raya disesuaikan dengan tema dan subtema yang disesuaikan dengan aspek-aspek berikut ini :

1. Aspek banyak akal dalam membuat kolase

Hasil pengamatan siklus I pada pertemuan I terdapat 4 anak (11,11%) yang termasuk kategori BB (Belum Berkembang), 13 anak (36,11%) yang termasuk kategori MB (Mulai Berkembang), 19 anak (52,78%) yang termasuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), belum ada anak (0%) yang termasuk kategori BSB (Berkembang Sesuai Harapan). Pada siklus II pada pertemuan I telah terjadi peningkatan yaitu terdapat 1 anak (2,78%) yang termasuk kategori BB (Belum Berkembang), 6 anak (16,67%) yang termasuk kategori MB (Mulai Berkembang), 29 anak (80,56%) yang termasuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), belum ada anak (0%) yang termasuk kategori BSB (Berkembang Sesuai Harapan). Pada siklus III pada pertemuan I telah terjadi peningkatan yaitu tidak ada anak (0%) yang termasuk kategori BB (Belum Berkembang), 1 anak (2,78%) yang termasuk kategori MB (Mulai Berkembang), 25 anak (69,44%) yang termasuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), 10 anak (27,78%) yang termasuk kategori BSB (Berkembang Sesuai Harapan). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan, tetapi belum mencapai standar keberhasilan. Pada siklus ke IV terjadi peningkatan yang baik, yaitu tidak ada anak (0%) yang termasuk kategori BB (Belum Berkembang) dan MB (Mulai Berkembang), 10 anak (27,78%) yang termasuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), 26 anak (72,22%) yang termasuk kategori BSB (Berkembang Sesuai Harapan).

2. Aspek penuh daya cipta dalam membuat kolase

Hasil pengamatan siklus I pada pertemuan I terdapat 4 anak (11,11%) yang termasuk kategori BB (Belum Berkembang), 13 anak (36,11%) yang termasuk kategori MB (Mulai Berkembang), 19 anak (52,78%) yang termasuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), belum ada anak (0%) yang termasuk kategori BSB (Berkembang Sesuai Harapan). Pada siklus II pada pertemuan I telah terjadi peningkatan yaitu terdapat 1 anak (2,78%) yang termasuk kategori BB (Belum Berkembang), 6 anak (16,67%) yang termasuk kategori MB (Mulai Berkembang), 29 anak (80,56%) yang termasuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), belum ada anak (0%) yang termasuk kategori BSB (Berkembang Sesuai Harapan). Pada siklus III pada pertemuan I telah terjadi peningkatan yaitu tidak ada anak (0%) yang termasuk kategori BB (Belum Berkembang), 1 anak (2,78%) yang termasuk kategori MB (Mulai Berkembang), 25 anak (69,44%) yang termasuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), 10 anak (27,78%)

yang termasuk kategori BSB (Berkembang Sesuai Harapan). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan, tetapi belum mencapai standar keberhasilan. Pada siklus ke IV terjadi peningkatan yang baik, yaitu tidak ada anak (0%) yang termasuk kategori BB (Belum Berkembang) dan MB (Mulai Berkembang), 10 anak (27,78%) yang termasuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), 26 anak (72,22%) yang termasuk kategori BSB (Berkembang Sesuai Harapan).

### 3. Aspek tekun dalam membuat kolase

Hasil pengamatan siklus I pada pertemuan I terdapat 5 anak (13,89%) yang termasuk kategori BB (Belum Berkembang), 29 anak (80,58%) yang termasuk kategori MB (Mulai Berkembang), 2 anak (5,56%) yang termasuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), belum ada anak (0%) yang termasuk kategori BSB (Berkembang Sesuai Harapan). Pada siklus II pada pertemuan I telah terjadi peningkatan yaitu tidak ada anak (0%) yang termasuk kategori BB (Belum Berkembang), 28 anak (77,78%) yang termasuk kategori MB (Mulai Berkembang), 8 anak (22,22%) yang termasuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), belum ada anak (0%) yang termasuk kategori BSB (Berkembang Sesuai Harapan). Pada siklus III pada pertemuan I telah terjadi peningkatan yaitu tidak ada anak (0%) yang termasuk kategori BB (Belum Berkembang), 4 anak (11,11%) yang termasuk kategori MB (Mulai Berkembang), 32 anak (88,89%) yang termasuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), tidak ada anak (0%) yang termasuk kategori BSB (Berkembang Sesuai Harapan). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan, tetapi belum mencapai standar keberhasilan. Pada siklus ke IV terjadi peningkatan yang baik, yaitu tidak ada anak (0%) yang termasuk kategori BB (Belum Berkembang) dan MB (Mulai Berkembang), 31 anak (86,11%) yang termasuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), 5 anak (13,89%) yang termasuk kategori BSB (Berkembang Sesuai Harapan).

### 4. Aspek mandiri dalam membuat kolase

Hasil pengamatan siklus I pada pertemuan I terdapat 4 anak (11,11%) yang termasuk kategori BB (Belum Berkembang), 26 anak (72,22%) yang termasuk kategori MB (Mulai Berkembang), 6 anak (16,67%) yang termasuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), belum ada anak (0%) yang termasuk kategori BSB (Berkembang Sesuai Harapan). Pada siklus II pada pertemuan I telah terjadi peningkatan yaitu tidak ada anak (0%) yang termasuk kategori BB (Belum Berkembang), 18 anak (50%) yang termasuk kategori MB (Mulai Berkembang), 18 anak (50%) yang termasuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), belum ada anak (0%) yang termasuk kategori BSB (Berkembang Sesuai Harapan). Pada siklus III pada pertemuan I telah terjadi peningkatan yaitu tidak ada anak (0%) yang termasuk kategori BB (Belum Berkembang), 2 anak (5,56%) yang termasuk kategori MB (Mulai Berkembang), 30 anak (83,33%) yang termasuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), 4 anak (11,11%) yang termasuk kategori BSB (Berkembang Sesuai Harapan). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan, tetapi belum mencapai standar keberhasilan. Pada siklus ke IV terjadi peningkatan yang baik, yaitu tidak ada anak (0%) yang termasuk kategori BB (Belum Berkembang) dan MB (Mulai Berkembang), 21 anak (58,33%) yang termasuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), 15 anak (41,67%) yang termasuk kategori BSB (Berkembang Sesuai Harapan).

##### 5. Aspek percaya diri dalam membuat kolase

Hasil pengamatan siklus I pada pertemuan I terdapat 4 anak (11,11%) yang termasuk kategori BB (Belum Berkembang), 29 anak (80,56%) yang termasuk kategori MB (Mulai Berkembang), 3 anak (8,33%) yang termasuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), belum ada anak (0%) yang termasuk kategori BSB (Berkembang Sesuai Harapan). Pada siklus II pada pertemuan I telah terjadi peningkatan yaitu terdapat 1 anak (2,78%) yang termasuk kategori BB (Belum Berkembang), 21 anak (58,33%) yang termasuk kategori MB (Mulai Berkembang), 14 anak (38,89%) yang termasuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), belum ada anak (0%) yang termasuk kategori BSB (Berkembang Sesuai Harapan). Pada siklus III pada pertemuan I telah terjadi peningkatan yaitu tidak ada anak (0%) yang termasuk kategori BB (Belum Berkembang), 3 anak (8,33%) yang termasuk kategori MB (Mulai Berkembang), 33 anak (91,67%) yang termasuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), tidak ada anak (0%) yang termasuk kategori BSB (Berkembang Sesuai Harapan). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan, tetapi belum mencapai standar keberhasilan. Pada siklus ke IV terjadi peningkatan yang baik, yaitu tidak ada anak (0%) yang termasuk kategori BB (Belum Berkembang) dan MB (Mulai Berkembang), 31 anak (86,11%) yang termasuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), 5 anak (13,89%) yang termasuk kategori BSB (Berkembang Sesuai Harapan).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Perencanaan perbaikan pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian dan memenuhi langkah-langkah penyusunan sesuai dengan kurikulum 2013. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan merencanakan perbaikan pembelajaran pada siklus IV yang termasuk kategori baik dengan skor 3,00. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan kreativitas anak melalui pembelajaran kolase dengan menggunakan bahan alam pada siklus IV diperoleh skor 3,22 dengan kategori sangat baik. Ini berarti pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Hasil peningkatan perkembangan kreativitas anak melalui pembelajaran kolase dengan menggunakan bahan alam dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan nilai rata-rata 85,69%. Jadi setiap aspek kreativitas anak mengalami peningkatan dengan kategori berkembang sesuai harapan.

### **Saran**

Pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan secara berkelompok dan individual, sehingga memudahkan guru dalam mengamati dan membimbing anak. Pembelajaran kolase dengan menggunakan bahan alam dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas anak dan mengenalkan anak tentang kegunaan alam. Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam memilih media pembelajaran dan mendesain kegiatan pembelajaran, sehingga anak lebih termotivasi dan hasil belajar semakin meningkat dengan baik. Sebaiknya anak

juga dilibatkan dengan mengajak anak berinteraksi setelah proses pembelajaran kolase dengan menggunakan bahan alam dilakukan atau anak diberikan kesempatan untuk merefleksikan tentang kegiatan yang dilakukan serta harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak sehingga pengalaman anak selama proses pembelajaran lebih bermakna dan anak lebih bersemangat dalam pembelajaran.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta : Kencana.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta : Kencana.
- Sanjaya, H. Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana.
- Asrori, M. 2008. *Memahami dan Membantu Perkembangan Peserta Didik*. Pontianak : Untan Press.
- Crandell, Thomas L., Corinne Haines Crandell dan James W. Vander Zanden. 2009. *Human Development*. New York : McGraw-Hill.